

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar, sengaja, dan penuh tanggung jawab oleh orang dewasa kepada anak, yang menciptakan interaksi timbal balik antara keduanya agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi dewasa sesuai harapan. Dalam buku Rahmat Hidayat yang mengutip Abdurrahman Saleh Abdullah, dijelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang dibentuk oleh masyarakat untuk mengarahkan generasi muda menuju kemajuan, melalui cara-cara tertentu yang disesuaikan dengan potensi mereka, guna mencapai tingkat perkembangan yang optimal.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk membimbing segala potensi alami yang ada pada anak-anak sehingga mereka sebagai individu dan anggota masyarakat dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan yang maksimal (Citriadin, 2019). Tujuan pendidikan ialah terdapat perubahan yang diharapkan pada peserta didik

setelah menjalani proses pendidikan, baik dalam hal perilaku pribadi maupun interaksi mereka dengan masyarakat dan lingkungan sekitar, di mana pun

Selanjutnya kewajiban untuk menuntut ilmu di jelaskan dalam al-qur'an surah Al-Mujadalah : 11

يُفْسَحِ اللَّهُ لَكَ يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ۖ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا ۖ فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا
 ۖ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا ۖ الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ يَرْفَعُ اللَّهُ ۖ فَآنْشُرُوا ۖ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ ۖ أَنْشُرُوا
 ۖ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam *tafsir Al- Misbah* mengutip dari (Al-Mahali & Jalaludin, 2013) Menurut *Tafsir al-Misbah* karangan Quraish Shihab, ayat di atas merupakan tuntunan akhlak yang menyangkut perbuatan dalam majelis untuk menjalin harmonisasi dalam satu majelis. Dengan begitu siapapun mereka berhak mengikuti majelis ilmu. Meskipun mereka terlihat berbeda dengan kita, baik itu dalam keyakinan, ras, budaya dan lainnya. Karena di dalam mencari ilmu dibutuhkan hati nurani yang lapang dan tentram, tidak hanya bisa duduk dekat

dengan Rasulullah SAW, akan tetapi pesan Rasulullah SAW yang kita dengar dan yang kita amalkan yang nantinya akan menjadi saksi mendapatkan syafaat Rasulullah SAW.

Kemudian dalam sebuah hadits dijelaskan bahwasannya Pendidikan akan mengantarkan dan memudahkan jalannya ke pintu surga.

عن أبي الدرداء رضي الله عنه قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أجنحتها رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ الْعَالَمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالْحَيَّاتِ فِي جَوْفِ الْمَاءِ وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ

Bersumber dari Abu Darda' ra. Ia berkata, "Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Barangsiapa menempuh jalan yang dimanfaatkan untuk menuntut ilmu pengetahuan, Allah akan memudahkan jalannya ke surga dan para malaikat akan melebarkan sayapnya untuk menuntut ilmu,antara puas dengan apa yang telah dikerjakan bahwa orang alim itu didoakan oleh penghuni-penghuni (malaikat-malaikat) di langit dan di bumi sampai ikan-ikan yang di dalam air sekalipun. Kelebihan orang 'Alim daripada 'Abid bagaikan kelebihan bulan daripada bintang-bintang yang lain. Bahwa Ulama' itu adalah pewaris para nabi dan para nabi-nabi itu tidak mewariskan semata uang dinar dan dirhampun. Tetapi para Ulama itu hanya mewariskan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu barangsiapa yang mengambilnya, ia mendapatkan saham yang besar"(HR. Bukhari & Muslim) (Alfiah, 2015).

Dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap orang tanpa memandang gender, usia, suku, bangsa, agama bahkan ras sekalipun. Oleh karena itu jelaslah bahwa pendidikan itu sangat di utamakan dalam islam dan di junjung tinggi untuk kemaslahatan umat manusia kedepannya. Maka sebagai

manusia yang ingin memajukan pendidikan agama islam serta pendidikan yang ada di kehidupan dunia dan akhirat pentingnya untuk memahami pendidikan itu sendiri.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) memegang peran strategis dalam membentuk kepribadian, akhlak, dan landasan moral peserta didik sejak dini. Melalui mata pelajaran ini, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai keagamaan dan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam realitas di lapangan, proses pembelajaran PAI dan BP masih banyak didominasi oleh pendekatan tradisional atau ceramah satu arah, di mana guru menjadi sumber utama informasi, sementara peserta didik hanya menerima materi secara pasif (Mutho'i, 2023).

Proses pembelajaran yang efektif dan menarik membutuhkan dukungan dari metode, materi, dan media pembelajaran yang tepat. Namun, pada kenyataannya, masih banyak sekolah yang menerapkan metode pembelajaran yang kurang efisien, monoton, dan tidak efektif, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu melakukan refleksi untuk mengidentifikasi penyebab rendahnya motivasi peserta didik dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam, guna memahami dan mengatasi ketidaksesuaian motivasi belajar yang terjadi.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pembinaan yang bertujuan membentuk peserta didik agar setelah menyelesaikan pendidikannya memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang ajaran Islam, menghayati makna, tujuan, dan arah ajaran tersebut, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Harapannya, ajaran Islam yang diperoleh dapat menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan demi meraih keselamatan di dunia dan akhirat. Pendidikan agama Islam bahkan telah ditekankan sejak masa kandungan hingga akhir hayat seseorang.

Di lembaga pendidikan di Indonesia, peran guru masih sangat sentral dalam proses pembelajaran. Guru umumnya lebih dominan dalam menyampaikan materi, sementara peserta didik hanya mengingat informasi yang disampaikan. Akibatnya, hanya sedikit pendidik yang menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan menarik minat peserta didik.

Kondisi ini berdampak pada kurangnya keaktifan belajar peserta didik, yang berimplikasi pada kurang maksimalnya pemahaman terhadap materi dan lemahnya internalisasi nilai-nilai moral serta keagamaan yang seharusnya menjadi inti dari pembelajaran PAI dan BP. Dalam jangka panjang, hal ini bisa menghambat terbentuknya karakter peserta didik yang religius, beretika, dan berakhlak mulia sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional (Febriadi, 2024).

Dengan demikian pendidikan merupakan proses yang sadar dan bertanggung jawab untuk membimbing anak agar berkembang dalam aspek pengetahuan, perilaku, dan keterampilan. Pendidikan bertujuan mengarahkan generasi muda menuju kemajuan melalui cara yang sesuai dengan potensi mereka. Tujuan utamanya tercapainya perubahan positif dalam perilaku dan interaksi peserta didik, yang hanya dapat dicapai melalui pengalaman belajar yang optimal. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, di mana guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif, dan menyenangkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru perlu menggunakan berbagai

model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik.

Di era pembelajaran modern saat ini, pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif sangat dibutuhkan agar peserta didik tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengkombinasikan dan memilih model pembelajaran yang komunikatif dan menyenangkan, sehingga proses pembelajaran PAI dapat berlangsung lebih dinamis dan bermakna (Hamzah, 2020).

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu aspek krusial bagaimana guru menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan mampu mengarahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru tentunya memahami strategi dan pendekatan yang tepat untuk mencapai hal tersebut. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab guru untuk merancang suasana belajar yang tidak hanya efektif, tetapi juga menyenangkan dan menggairahkan bagi peserta didik.

Menurut (Sudharsono et al., 2024), kenyataannya masih banyak proses pembelajaran yang berlangsung secara monoton, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, di mana metode ceramah masih menjadi pilihan utama. Jika tidak dibarengi dengan variasi dan kreativitas, metode ceramah atau teacher oriented dapat membuat peserta didik cepat merasa bosan, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang harmonis. Kondisi seperti ini berpotensi menimbulkan persepsi negatif terhadap mata pelajaran itu sendiri, dan pada akhirnya dapat menghambat pemahaman maupun semangat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di lokasi penelitian, yakni di SMP Qur'an Al-Zamriyah, pada tanggal 30 Juli 2025, peneliti menemukan beberapa masalah yang menarik untuk diteliti. Adapun masalah yang penulis temukan dilapangan diantaranya kurang terlibatnya peserta didik kelas VII SMP Qur'an Al-Zamriyah dalam pembelajaran, guru masih cenderung menggunakan model yang kurang bervariasi, sehingga hal ini menyebabkan peserta didik merasa bosan, kurang bersemangat, sering tidak memperhatikan, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Peserta didik cenderung merasa jenuh dan malas mengikuti pelajaran, sering kali tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada kurangnya keaktifan belajar mereka.

Permasalahan lain yang penulis temukan bahwasanya kurang mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran inkuiri, oleh karena itu di butuhkan strategi dan pendekatan yang lebih intensif oleh guru agar tercapainya tujuan pendidikan yang di inginkan, sehingga dengan model pembelajaran inkuiri ini nantinya dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan agar terciptanya proses pembelajaran yang aktif dan kreatif.

Berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan pada 6 Agustus 2025 tentang permasalahan yang ada di SMP Qur'an Al-Zamriyah yaitu tentang Kurangnya Keaktifan Belajar peserta didik kelas VII di SMP Qur'an Al-Zamriyah, karena itu agar tercapainya tujuan pembelajaran yang di inginkan maka Penulis

mengambil Judul Penelitian **Upaya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas VII SMP Qur'an Al-Zamriyah.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disajikan dalam latar belakang diatas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Qur'an Al-Zamriyah, yang terlihat dari kurangnya partisipasi dalam diskusi, minimnya inisiatif bertanya, serta ketergantungan peserta didik pada penjelasan guru.
2. Guru lebih cenderung atau dominan menggunakan teacher oriented sehingga Belum optimalnya penggunaan model pembelajaran inkuiri oleh guru PAI dan BP dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, sehingga diperlukan upaya dan strategi yang lebih efektif serta sesuai dengan karakteristik peserta didik.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan diatas, Keaktifan belajar peserta didik memegang peranan penting dalam perkembangan kognitif, emosional, dan sosial mereka. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, peserta didik seharusnya didorong untuk lebih aktif. Namun, dalam praktiknya, banyak faktor yang membuat peserta didik kurang terlibat, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah, yang masih cenderung menggunakan model yang kurang bervariasi. Hal ini dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan, kurang bersemangat mengikuti pelajaran, dan sering tidak memperhatikan, yang pada akhirnya mengurangi keaktifan belajar mereka. Padahal, seharusnya peserta

didik memiliki semangat tinggi untuk belajar dan antusias dalam mengikuti setiap materi yang diberikan oleh guru.

Sebagai upaya untuk mengatasi masalah ini, guru perlu mencari cara yang lebih bervariasi dan mampu meningkatkan keaktifan serta minat belajar siswa. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah menggunakan model pembelajaran, yaitu Model Pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri mengedepankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses menemukan pengetahuan melalui tanya jawab, diskusi, dan eksplorasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi bagian dari proses pencarian dan pemahaman informasi itu sendiri. Pembelajaran inkuiri memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri (Febriadi, 2024).

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di paparkan Peneliti mengambil rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini :

1. Bagaimana Upaya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri?
2. Bagaimana gambaran keaktifan belajar peserta didik setelah penggunaan model pembelajaran inkuiri?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri serta bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan diatas, dapat dikemukakan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan Bentuk Model pembelajaran Inkuri
2. Untuk mengungkap bentuk keaktifan belajar peserta didik sebagai hasil dari penerapan model pembelajaran inkuiri.
3. Untuk mengidentifikasi kendala dan solusi yang dihadapi guru serta strategi yang digunakan dalam mengatasi hambatan saat menerapkan pembelajaran inkuiri.

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian ini dilakukan diantaranya, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri ini dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
 - b. Sebagai andil dalam pengembangan teori pembelajaran aktif yang berbasis inkuiri dalam pembealajaran Pendidikan agama islam dan Budi pekerti di SMP Qur'an Al-Zamriyah.

2. Manfaat Akademis

a. Bagi Peserta Didik

Menumbuhkan motivasi dalam proses pembelajaran agar berlangsung dengan lebih menarik, melibatkan siswa secara aktif, dan memberikan makna yang mendalam dalam setiap kegiatan belajar.

b. Bagi Pendidik

Dapat membantu pendidik Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam upayanya meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini berfungsi sebagai media untuk memperluas pemahaman, pengetahuan, serta pengalaman peneliti dalam melaksanakan kajian ilmiah, terutama yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dan upaya meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

d. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan, khususnya di lokasi tempat penelitian dilakukan, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

UIN IMAM BONJOL
PADANG